

## **Hubungan antara Motivasi dengan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Matematika: Studi Kasus di Salah Satu MTs di Kepandean, Kabupaten Serang, Indonesia**

Disubmit 18 November 2025, DRevisi 24 November 2025, Diterima 24 November 2025

Umi Mayyadah<sup>1\*</sup>, Nafitriani Isriyah<sup>2</sup>, Hanum Nurkhalifah<sup>3</sup>, Ihsanudin Ihsanudin<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup>Jurusan Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,  
Universitas Sultan Ageng Tirtayasa, Serang, Indonesia  
Email Korespondensi: \*2225230119@untirta.ac.id

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengkaji bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di salah satu MTs di Kepandean, Kabupaten Serang, Indonesia, berhubungan dengan motivasi belajar. Penelitian ini menggunakan metodologi korelasional kuantitatif. Sebanyak 48 siswa kelas satu dari tahun ajaran 2025–2026 dijadikan subjek penelitian. Kuesioner motivasi belajar dengan skala Likert dan catatan hasil Ujian Tengah Semester (UTS) digunakan sebagai instrumen penelitian. Uji korelasi Pearson Product Moment digunakan dalam analisis data. Dengan skor rata-rata 85,924, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa berada pada tingkat tinggi. Kombinasi kategori Tinggi dan Sangat Tinggi menunjukkan bahwa 89,58% siswa memiliki sikap yang baik terhadap kegiatan pendidikan. Dengan nilai rata-rata ujian tengah semester sebesar 73, hasil belajar siswa dalam matematika termasuk dalam kelompok cukup hingga baik ( $\geq 61$ ), dengan 66,67% siswa mencapai tingkat ini. Menurut hasil uji korelasi, nilai  $p$  adalah  $0,000 < 0,05$  dan nilai  $r$  yang dihitung adalah  $0,996 > r$  tabel = 0,254. Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dalam matematika berkorelasi kuat dan signifikan dengan motivasi mereka untuk belajar.

Kata kunci: Motivasi belajar, Hasil belajar matematika, Madrasah tsanawiyah

### **PENDAHULUAN**

Manusia dapat membangun kepribadian yang bermoral dan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan mereka melalui pendidikan. Interaksi guru-siswa yang efektif sangat penting untuk keberhasilan proses pengajaran dan pembelajaran dalam pendidikan formal (Asri dkk., 2020). Pengembangan kemampuan berpikir logis dan kritis siswa sangat terbantu oleh studi matematika. Selain sebagai alat untuk perhitungan, matematika dapat digunakan untuk mengembangkan kemampuan berpikir, ketelitian, dan pemecahan masalah (Humendru & Harefa, 2023). Menurut Mulyana (2024), siswa memiliki pendapat yang kurang baik tentang matematika karena sering dianggap abstrak dan sulit dipahami. Hal ini pada akhirnya memengaruhi hasil belajar dan menurunkan keinginan siswa terhadap matematika.

Motivasi belajar adalah komponen kunci dari proses pembelajaran. Menurut Sardiman (2016), motivasi adalah kekuatan umum yang mendorong aktivitas belajar siswa dan menjamin arah serta keinginan mereka, yang pada akhirnya mengarah pada pencapaian tujuan pembelajaran. Sementara siswa dengan motivasi rendah biasanya pasif, mudah bosan, dan kesulitan menyerap isi, siswa dengan motivasi tinggi akan bekerja untuk mendapatkan hasil belajar terbaik (Nugroho dkk., 2025).

Menurut Sudjana (2012), hasil belajar diperoleh setelah siswa mendapatkan

pengalaman. Hasil belajar ini dipengaruhi motivasi (Damis & Muhajis, 2018).

Hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika telah menjadi subjek temuan yang saling bertentangan dalam sejumlah penelitian sebelumnya. Dengan nilai  $F$  sebesar 5,872 dan tingkat signifikansi  $0,005 < 0,05$ , Suwarni dan Muhudiri (2021) menemukan bahwa hasil belajar siswa kelas tujuh di SMP Negeri 2 Sampolawa dipengaruhi oleh motivasi belajar. Humendru dan Harefa (2023) juga menemukan bahwa prestasi belajar siswa dalam matematika meningkat seiring dengan tingkat keinginan belajar mereka, dengan nilai  $Z_{hitung} (4,09) > Z_{tabel} (1,96)$ . Namun, di SDN 1 Wonorejo, penelitian oleh Ramadhani dkk. (2024) mengungkapkan korelasi yang sangat lemah antara hasil belajar siswa dalam matematika dan antusiasme mereka untuk belajar. Sementara itu, Asri dkk. (2020) di SMP Negeri 22 Sinjai menemukan hubungan kontemporer antara prestasi matematika siswa dan motivasi mereka untuk belajar. Selama epidemi COVID-19, Harleni dan Asniar (2021) menemukan hubungan yang substansial ( $r = 0,975$ ) antara motivasi belajar siswa dan keterlibatan belajar.

Menurut penelitian Wulansari dan Manoy (2020), prestasi anak dalam matematika saat homeschooling sangat dipengaruhi oleh motivasi dan minat belajar. Menurut temuan mereka, siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih cenderung berpartisipasi aktif dan tekun dalam pembelajaran yang menuntut, yang berdampak positif pada prestasi akademik mereka. Sementara itu, motivasi belajar dan hasil belajar siswa kelas delapan ditemukan berkorelasi positif dan signifikan (Rahmah dan Khairunnisak, 2020).

Dalam penelitian yang dilakukan di SMP Negeri Satu Atap Runduma, Ugi dkk. (2023) menunjukkan bahwa prestasi belajar siswa dalam matematika dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh motivasi belajar. Penelitian tersebut menggarisbawahi pentingnya motivasi internal dan ekstrinsik dalam memotivasi siswa untuk mencapai potensi penuh mereka. Zulaikha dkk. (2021) menunjukkan bahwa motivasi belajar memainkan peran utama dalam perbedaan hasil belajar siswa. Selain itu, Pradita dkk. (2025) menemukan bahwa motivasi belajar terkait dengan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sebagaimana ditunjukkan oleh gaya belajar mereka di samping hasil belajar. Hasil ini menyiratkan bahwa motivasi belajar memiliki dampak yang lebih bernuansa pada pembelajaran matematika, meliputi pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi dan prestasi nilai.

Penelitian lebih lanjut masih diperlukan, terutama dalam konteks MTs (madrasah tsanawiyah), yang memiliki ciri khas khusus dalam memadukan prinsip-prinsip agama dengan pendidikan umum. Hanya sedikit penelitian yang berfokus pada madrasah,

sedangkan sebagian besar penelitian penting sebelumnya dilakukan di sekolah negeri. Selain itu, kondisi pembelajaran kini telah sepenuhnya kembali normal, sedangkan sebagian besar penelitian sebelumnya dilakukan selama atau tepat setelah pandemi.

Beberapa siswa di sebuah MTs di Kepandean, Kabupaten Serang, Indonesia, masih kurang tertarik pada pelajaran matematika, menurut pengamatan awal. Beberapa siswa tampak mengantuk di kelas, kurang antusias selama kegiatan, dan gagal berinisiatif bertanya ketika menghadapi masalah. Hasil belajar matematika yang buruk ditunjukkan oleh nilai tes harian dan ujian tengah semester di bawah Kriteria Kelayakan Minimum (KKM). Hasil belajar siswa masih buruk meskipun guru matematika menggunakan strategi pembelajaran berbasis masalah dan alat digital seperti PowerPoint dan video pembelajaran.

Situasi ini menunjukkan bahwa penelitian lebih lanjut dalam konteks MTs diperlukan untuk menentukan hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika. Guru dan pengelola madrasah harus memahami hubungan antara kedua faktor ini agar dapat menciptakan strategi pembelajaran yang lebih berhasil dan memenuhi kebutuhan informasi siswa.

Berdasarkan latar belakang, tujuan penelitian ini adalah untuk meneliti bagaimana hasil belajar siswa dalam mata pelajaran matematika di sebuah MTs di Kepandean, Kabupaten Serang, Indonesia, berhubungan dengan motivasi belajar.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan teknik korelasional dan metodologi studi kasus kuantitatif. Tanpa memberikan perlakuan istimewa kepada subjek penelitian, tujuannya adalah untuk meneliti hubungan antara motivasi belajar (variabel X) dan hasil belajar matematika (variabel Y). Metode ini digunakan karena tujuan utama penelitian ini adalah menggunakan data numerik yang dapat dianalisis secara statistik untuk mengukur hubungan antar variabel (Sugiyono, 2019).

### **Partisipan Penelitian**

Sebanyak 48 siswa kelas sembilan dari salah satu MT di Kepandean, Kabupaten Serang, Indonesia, menjadi subjek penelitian.

### **Instrumen Penelitian**

Dalam penelitian ini digunakan kuesioner motivasi belajar yang dibuat menggunakan indikator motivasi belajar dari Sardiman (2016) dan Uno (2013). Indikator ini meliputi kebutuhan dan dorongan untuk belajar, keinginan untuk sukses, harapan dan aspirasi masa depan, adanya penghargaan belajar, aktivitas belajar yang menarik, dan lingkungan belajar yang mendukung. Skala Likert 4 poin (Sangat Setuju = 4, Setuju = 3, Tidak Setuju = 2,

Sangat Tidak Setuju = 1) digunakan untuk setiap 25 pernyataan dalam kuesioner.

Temuan studi ini menyoroti betapa pentingnya bagi madrasah untuk memiliki alat pembelajaran yang memadai, termasuk materi pembelajaran interaktif dan buku panduan siswa. Madrasah juga harus menciptakan program pelatihan yang komprehensif, termasuk bimbingan tambahan, inisiatif literasi dan numerasi, serta kegiatan yang meningkatkan kemampuan matematika. Madrasah juga harus membangun suasana belajar yang mendukung yang membantu siswa mengatasi kesulitan yang terkait dengan pembelajaran matematika.

Temuan ini menunjukkan bahwa siswa membutuhkan lebih dari sekadar motivasi yang tinggi. Siswa harus memiliki kebiasaan belajar yang konsisten, teknik pemecahan masalah matematika, dan kemampuan belajar mandiri. Selain itu, siswa harus berinisiatif menggunakan materi pembelajaran yang tersedia bagi mereka, bertanya ketika mengalami kesulitan, dan secara teratur berlatih soal-soal aritmatika.

Temuan studi ini menekankan kepada orang tua pentingnya memberikan bantuan dan arahan untuk pendidikan anak-anak mereka di rumah. Orang tua harus mendukung anak-anak mereka secara emosional, menumbuhkan suasana belajar yang positif, dan membantu mereka mengatasi tantangan numerik. Untuk memahami perkembangan anak-anak mereka dan kesulitan yang mereka hadapi di kelas, orang tua, siswa, dan pengajar harus memiliki jalur komunikasi yang terbuka.

Temuan ini memberikan peluang bagi peneliti di masa mendatang untuk menyelidiki faktor-faktor lain—seperti keterampilan matematika dasar, strategi pembelajaran, efikasi diri matematika, kecemasan matematika, kualitas pengajaran guru, dan dukungan sosial—yang mungkin memiliki dampak lebih besar pada hasil pembelajaran matematika. Pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika pembelajaran matematika siswa dimungkinkan melalui penelitian yang menggunakan desain yang lebih rumit, seperti model multivariat, pendekatan kualitatif, atau metode campuran.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Proses pengumpulan data terdiri dari tiga fase utama. Sebelum penelitian dimulai, observasi pendahuluan dilakukan untuk memastikan motivasi siswa dan tujuan pembelajaran. Kedua, untuk memastikan siswa memahami setiap pernyataan, kuesioner motivasi belajar diberikan kepada siswa kelas sembilan di kelas saat peneliti dan guru matematika hadir. Ketiga, catatan formal dari guru mata pelajaran berupa hasil ujian tengah semester digunakan untuk mendokumentasikan hasil belajar dalam matematika.

### **Teknik Analisis Data**

Beberapa langkah dilakukan dalam analisis data yang dikumpulkan. Awalnya,

gambaran umum tingkat motivasi siswa dan hasil belajar diperoleh melalui analisis deskriptif. Motivasi belajar dikategorikan menggunakan rata-rata dan persentase: Sangat Tinggi (86-100), Tinggi (71-85), Rendah (56-70), dan Sangat Rendah ( $\leq 55$ ). Analisis linearitas menggunakan ANOVA, sedangkan dalam analisis normalitas digunakan Shapiro-Wilk. Untuk memastikan hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika, uji analisis hipotesis menggunakan korelasi Momen Produk Pearson. Uji t dengan kriteria berikut digunakan untuk pengujian signifikansi: jika  $r$  hitung  $>$   $r$  tabel ( $\alpha = 0,05$ ), terdapat hubungan yang signifikan; jika  $r$  hitung  $<$   $r$  tabel, tidak ada hubungan yang signifikan. Peneliti menggunakan teknik triangulasi menjaga validitas data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Lokasi Penelitian

Sebuah MTs di Kepandean, Kabupaten Serang, Indonesia, menjadi lokasi penelitian ini. Madrasah swasta ini berada di bawah pengawasan Kementerian Agama dan menggunakan kurikulum otonom berbasis kompetensi. Sekolah ini menggunakan metode pengajaran matematika interaktif tatap muka.

Berdasarkan pengamatan awal, guru matematika telah menggunakan sumber daya digital termasuk presentasi PowerPoint dan video pembelajaran, serta teknik pembelajaran berbasis masalah. Meskipun demikian, beberapa anak masih menunjukkan tingkat motivasi belajar yang berbeda-beda. Sebagian kecil siswa berprestasi buruk dalam tugas dan kurang berpartisipasi dalam diskusi kelas. Para peneliti dapat menggunakan skenario ini sebagai titik awal untuk menyelidiki hubungan antara hasil belajar siswa dalam matematika dan motivasi belajar.

### Deskripsi Data Penelitian

#### Motivasi Belajar Siswa

Skor motivasi belajar siswa bervariasi dari 59.221 hingga 109.105, dengan rata-rata 85.924, berdasarkan temuan pengolahan data kuesioner yang diberikan kepada 48 siswa kelas IX (lihat Tabel 1).

Tabel 1. Distribusi Motivasi Belajar Siswa

Kategori	Rentang Skor	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Tinggi	86-100	15 siswa	31,25%
Tinggi	71-85	28 siswa	58,33%
Rendah	56-70	5 siswa	10,42%
Sangat Rendah	$\leq 55$	0 siswa	0%
Total	-	48 siswa	100%

Dengan 89,58% siswa (gabungan dari kategori Tinggi dan Sangat Tinggi)

menunjukkan sikap yang baik terhadap kegiatan pembelajaran matematika, Tabel 1 menunjukkan bahwa secara keseluruhan motivasi belajar siswa dikategorikan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa termotivasi untuk belajar, memiliki aspirasi untuk kesuksesan akademis mereka, dan ingin berhasil. Motivasi belajar siswa secara umum tinggi, sebagaimana dibuktikan oleh fakta bahwa hanya 10,42% siswa yang termasuk dalam kategori rendah dan tidak ada yang termasuk dalam kategori sangat rendah.

### Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar matematika siswa yang diambil dari nilai Ujian Tengah Semester (UTS) berkisar antara 53 hingga 90, dengan nilai rata-rata 73 (lihat Tabel 2).

Tabel 2. Distribusi Hasil Belajar Matematika Siswa

Kategori	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase
Sangat Baik	86-100	0	0%
Baik	76-85	8	16,67 %
Cukup	61-75	24	50,00 %
Kurang	≤60	16	33,33 %
Total	-	48	100 %

Analisis Tabel 2 terhadap hasil ujian tengah semester menunjukkan bahwa 8 siswa (16,67%) termasuk dalam kelompok Baik dan 24 siswa (50%) dalam kategori Cukup. Sementara itu, tidak ada siswa yang masuk dalam kategori Sangat Baik, dan 16 siswa (33,33%) tetap berada dalam kategori Buruk. Meskipun upaya masih diperlukan untuk meningkatkan pembelajaran bagi siswa di kelompok rendah, hal ini menunjukkan bahwa mayoritas siswa telah memperoleh pengetahuan yang cukup tentang mata pelajaran tersebut.

### Uji Prasyarat Analisis

#### Uji Normalitas

Normalitas data diperiksa menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Hasil temuan menunjukkan bahwa variabel Motivasi Total (X) memiliki nilai Sig. sebesar 0,200 dan variabel Nilai Ujian Tengah Semester (Y) memiliki nilai Sig. sebesar 0,064. Karena kedua nilai tersebut lebih besar dari 0,05 ( $p > 0,05$ ), data Motivasi Total dan Nilai Ujian Tengah Semester dianggap terdistribusi secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa karena distribusi data memenuhi asumsi normalitas, analisis korelasi parametrik dapat dilakukan.

#### Uji Linearitas

Uji ANOVA digunakan untuk menentukan linearitas antara nilai ujian tengah semester (Y) dan nilai motivasi keseluruhan (X). Hasil penelitian menunjukkan nilai signifikansi 0,000 untuk linearitas dan 0,072 untuk deviasi. Asosiasi linier yang substansial antara variabel X dan Y ditunjukkan oleh nilai signifikansi kurang dari 0,05. Sebaliknya,

tidak ada penyimpangan signifikan dari linearitas yang ditunjukkan oleh nilai signifikansi deviasi lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, hubungan linier antara kedua variabel dapat disimpulkan. Uji korelasi Pearson kemudian dapat digunakan untuk menilai tingkat keterkaitan antara kedua variabel tersebut.

### **Hasil Analisis Korelasi**

Korelasi Momen Produk Pearson digunakan untuk menganalisis hubungan antara motivasi belajar (X) dan hasil belajar matematika (Y). Hasil perhitungan menunjukkan:

- $r$  hitung = 0,996
- $r$  tabel ( $n = 48; \alpha = 0,05$ ) = 0,254
- $p$ -value = 0,000

Motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam matematika sangat signifikan, menurut nilai  $r$  estimasi (0,996) >  $r$  tabel (0,254) dan nilai  $p$  (0,000) < 0,05. Interpretasi koefisien korelasi menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa dan nilai ujian tengah semester—yang termasuk dalam kategori "sangat kuat"—memiliki hubungan yang sangat kuat dan positif. Hasil ini menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa memiliki dampak yang signifikan terhadap hasil belajar mereka.

Untuk memastikan apakah hubungan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan uji signifikansi. Studi ini menemukan bahwa nilai signifikansi jauh lebih kecil dari 0,05, yaitu 0,000. Hal ini menyiratkan bahwa hubungan motivasi belajar dan hasil belajar matematika tersebut bukan hanya kebetulan dan dapat diterapkan.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang sangat kuat dan positif antara motivasi belajar siswa dan hasil belajar matematika, dengan nilai koefisien korelasi  $r = 0,996$  dan tingkat signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa lebih termotivasi untuk belajar, hasil belajar matematika yang lebih baik akan tercapai.

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (89,58%) memiliki keinginan belajar yang tinggi hingga sangat tinggi. Hal ini sejalan dengan dominasi hasil belajar dalam kelompok cukup baik hingga baik. Namun, lebih dari 33,33% siswa masih memiliki hasil belajar di bawah standar, menunjukkan bahwa hasil belajar dipengaruhi tidak hanya oleh motivasi tetapi juga oleh keterampilan dasar, strategi belajar, dan lingkungan belajar yang kondusif.

Temuan ini menguatkan teori yang dikemukakan oleh Uno (2013) dan Sardiman (2016) bahwa motivasi adalah penggerak utama pembelajaran. Studi ini mendukung temuan penelitian Humendru & Harefa (2023) dan Nugroho dkk. (2025), yang menunjukkan adanya hubungan yang menguntungkan antara motivasi belajar dan prestasi matematika. Dengan

demikian, telah ditunjukkan bahwa keberhasilan akademik siswa dalam matematika sangat dipengaruhi oleh antusiasme mereka untuk belajar.

Mayoritas siswa menunjukkan keinginan belajar yang sangat baik (skor rata-rata 85,924), dengan 89,58% siswa termasuk dalam kelompok tinggi hingga sangat tinggi, menurut jajak pendapat tersebut. Dengan skor hasil belajar matematika rata-rata 73, sebagian besar siswa termasuk dalam kategori "cukup baik" dan tidak ada yang termasuk dalam kategori "sangat baik".

Hasil uji linearitas dan normalitas menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal dan hubungan antar variabel bersifat linear. Analisis korelasi Pearson menemukan hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara keinginan belajar dan hasil belajar matematika ( $r = 0,996$  (Sig. 0,000)).

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya (Humendru & Harefa, 2023; Nugroho et al., 2025), yang menemukan bahwa ketika kemauan belajar siswa meningkat, hasil belajar mereka pun meningkat. Untuk meningkatkan prestasi siswa, metode pengajaran yang lebih efisien dan dukungan kontekstual masih diperlukan.

## **KESIMPULAN**

Motivasi belajar siswa berada pada kategori tinggi, dengan skor rata-rata 85,924. Selain itu, 89,58% siswa memiliki sikap positif terhadap kegiatan pembelajaran matematika. Hasil ujian tengah semester, yang mengukur hasil belajar siswa dalam matematika, berada pada kategori cukup baik hingga baik dengan skor rata-rata 73, dengan 66,67% siswa memperoleh skor di atas 60. Hasil uji korelasi Pearson menunjukkan hubungan yang sangat tinggi dan signifikan antara keinginan belajar dan hasil belajar matematika dengan data yang terdistribusi normal dan asosiasi linier ( $r = 0,996$ ;  $p < 0,05$ ). Motivasi belajar dan hasil belajar matematika memiliki hubungan yang sangat kuat dan signifikan, menurut hasil uji korelasi Pearson menggunakan data terdistribusi normal dan hubungan linier ( $r = 0,996$ ;  $p < 0,05$ ). Temuan ini konsisten dengan penelitian oleh Wulansari dan Manoy (2020), Rahmah dan Khairunnisak (2020), Ugi dkk. (2023), dan Zulaikha dkk. (2021) yang menunjukkan bagaimana motivasi belajar memainkan peran strategis dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di berbagai tingkat pendidikan. Hal ini juga konsisten dengan penelitian oleh Pradita dkk. (2025), yang menunjukkan bagaimana keterampilan pemecahan masalah matematika dikembangkan.

Oleh karena itu, guru didesak untuk menerapkan strategi pengajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa, seperti pembelajaran kontekstual, memberikan kritik yang membangun, dan menciptakan suasana belajar yang mendukung (Sardiman, 2016; Mulyana,



2024). Sekolah harus menyediakan fasilitas belajar yang memadai dan program pengembangan diri, seperti kompetisi akademik dan pelatihan motivasi (Ramadhani dkk., 2024; Nugroho dkk., 2025), meskipun siswa diharapkan untuk secara aktif menetapkan tujuan belajar yang realistis dan mengembangkan efikasi diri (Humendru & Harefa, 2023; Suwarni & Muhudiri, 2021). Peneliti lain menyarankan untuk memperluas studi dengan memasukkan variabel tambahan seperti gaya belajar, minat belajar, efikasi diri matematika, atau kecemasan matematika, serta menggunakan pendekatan metode campuran, untuk mendapatkan pemahaman yang lebih dalam tentang dinamika hubungan antara motivasi belajar dan hasil belajar matematika dalam berbagai konteks pembelajaran (Asri et al., 2020; Damis & Muhajis, 2018; Harleni & Asniar, 2021).

### UCAPAN TERIMA KASIH

Kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kami kepada kepala sekolah, guru matematika, dan seluruh siswa kelas sembilan di MTs Al-Khairiyah Kepandean Ciruas atas kerja sama dan dukungan penting mereka selama proses penelitian.

### DAFTAR PUSTAKA

- Asri, S. A., Tayeb, T., Mardiah, M., Kamal, S. I. M., & Suaidah, I. (2021). Pengaruh Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Viii Smp Negeri 22 Sinjai. *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 4(01), 210-222.
- Asri, S. A., Tayeb, T., Mardiah, & Kamal, S. I. M. (2020). Pengaruh minat belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri
- Damis, & Muhajis. (2018). Analisis hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar siswa SDN 3 Allakuang.
- Harleni, S., & Asniar. (2021). Hubungan keaktifan belajar dengan motivasi belajar matematika siswa kelas VIII pada masa pandemi COVID-19 di SMP Negeri 2 Satu Atap Batang Serangan. *Jurnal Serunai Matematika*, 13(1), 74–78.
- Humendru, E., & Harefa, A. (2023). Analisis gaya belajar dan motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Gido. *Jurnal Suluh Pendidikan*, 11(2), 180–182.
- Mulyana, E. (2024). *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Deepublish.
- Nugroho, A. S., Asfuri, N. B., & Santoso, A. B. (2025). Hubungan antara motivasi belajar dengan hasil belajar matematika siswa SDN Bororejo Surakarta. *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*, 12(1), 27–31.
- Pradita, A. L. E., Baidowi, B., Tyaningsih, R. Y., & Sarjana, K. (2025). Hubungan motivasi belajar dan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa ditinjau dari gaya belajar. *Journal of Classroom Action Research*, 7(1), 12–22

- Rahmah, S. R., & Khairunnisak, C. (2020). Motivasi belajar dan hubungannya dengan hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP PKPU Aceh Besar. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Matematika*, 5(2), 120–128.
- Ramadhani, A. N., Auliya, Z. D., Setyanto, B. A., & Amaliyah, F. (2024). Hubungan antara motivasi belajar terhadap prestasi pembelajaran matematis. *Laplace: Jurnal Pendidikan Matematika*, 7(2), 677–680.
- Sardiman, A. M. (2016). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* (Revisi ke-23). Jakarta: Rajawali Pers.
- Sudjana, N. (2012). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suwarni, L. U., & Muhudiri, F. (2021). Pengaruh keaktifan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa SMP Negeri 2 Sampolawa. *Jurnal Akademik Pendidikan Matematika*, 7(1), 87–92.
- Ugi, L. E., Armin, R., & Bahtiar. (2023). Pengaruh motivasi belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa SMP Negeri Satu Atap Runduma. *ELIPS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(1), 33–41
- Uno, H. B. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulansari, N. H., & Manoy, J. T. (2020). Pengaruh motivasi dan minat belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika selama study at home. *Jurnal Penelitian Pendidikan Matematika dan Sains (JPPMS)*, 4(2), 45–52.
- Zulaikha, S., Pasinggi, Y. S., & Nurjannah. (2021). Pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa sekolah dasar. *Universitas Negeri Makassar, Parepare*.